

Persepsi dan Preferensi Masyarakat Kota Bandung terhadap Ruang Publik Stadion Gelora Bandung Lautan Api

Marselly Dwiputri¹, Sarah Aisha², Rafi Mentari³, Nurjannah Hamdani⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI

*Corresponding Author: marselly_dwiputri@yahoo.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 18 Februari 2023 Revisi : 20 Maret 2023 Dipublikasikan : 31 Maret 2023	Pusat Primer Gedebage direncanakan untuk menjawab permasalahan kepadatan penduduk dan kepadatan aktivitas di Wilayah Bandung Utara sebagai Pusat Primer Kota Bandung, sehingga ditetapkan Wilayah Gedebage sebagai Pusat Primer Kedua Kota Bandung dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota. Salah satu infrastruktur yang telah dibangun adalah Stadion Gelora Bandung Lautan Api. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan preferensi masyarakat Kota Bandung mengenai aspek besaran ruang, keamanan, kenyamanan, dan kondisi sirkulasi menuju area penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan software SPSS. Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah informasi mengenai persepsi dan kepuasan masyarakat Kota Bandung terhadap Stadion Gelora Bandung Lautan Api sebagai fasilitas olah raga dan salah satu sarana ruang publik. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil analisis bahwa dari segi persepsi masyarakat terhadap penggunaan ruang, diperlukan perluasan jogging track dan jalur sepeda karena sebagian besar masyarakat yang datang ke kawasan olah raga tersebut untuk beraktifitas jogging dan bersepeda, ditambah dengan fasilitas pendukung, untuk kegiatan komersil dan rekreasi.
Kata kunci: Gedebage Pengunjung Pusat Primer Stadion	
Key word: City Center Gedebage Visitors Stadium	ABSTRACT <i>The Gedebage Primary Center is planned to answer the problem of population density and activity density in the North Bandung Region as the Primary Center for the City of Bandung, so that the Gedebage Region is designated as the Second Primary Center for the City of Bandung in the Urban Spatial Plan. One of the infrastructures that has been built is Gelora Bandung Lautan Api Stadium. This study aims to determine the perceptions and preferences of the people of Bandung City regarding aspects of space size, security, comfort, and circulation conditions to the research area. The method used in this study is to use a quantitative descriptive method using SPSS software. The benefit of this research is to add information about the perceptions and satisfaction of the people of Bandung City towards the Gelora Bandung Lautan Api Stadium as a sports facility and one of the public space facilities. From the research conducted, the results of the analysis show that in terms of people's perception of the use of space, it is necessary to expand the jogging track and bicycle path because most of the people who come to the sports area are for jogging and cycling activities, coupled with supporting facilities, for commercial activities and recreation.</i>

PENDAHULUAN

Kota Bandung dikenal sebagai kota yang memiliki nilai strategis yang cukup tinggi dan salah satu kota metropolitan terbesar yang berperan sebagai salah satu Pusat Kegiatan Nasional (PKN) di Indonesia sebagai pusat pemerintahan dan pusat perekonomian lahan yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas perkotaan, kondisi tersebut mempengaruhi density (kepadatan) dan diversity (keberagaman) pola spasial yang menjadi penyebab semakin tingginya tingkat mobilitas penduduk khususnya yang berada di lokasi Pusat Primer Kota Bandung (Alun-Alun Bandung) yang dipenaruhi dari faktor keberagaman penggunaan lahan (Dzulfikar, 2018).

Gedebage adalah salah satu Sub Wilayah Kota (SWK) Kota Bandung dengan mobilitas dan kegiatan penduduk yang cukup tinggi. SWK Gedebage masuk kedalam rencana pola ruang Kota Bandung sebagai Pusat Primer Kedua dengan konsep Teknopolis (Hadi, 2020). Konsep teknopolis merupakan konsep kota yang berbasis teknologi dengan konsep futuristik untuk memwadhahi segala kegiatan perkotaan terutama kegiatan ekonomi dan sosial global yang berbasis teknologi informasi (Melati et al, 2018). Gedebage ditetapkan sebagai Kawasan Pusat Primer kedua Kota Kota Bandung yang dilengkapi dengan fasilitas olah raga, rekreasi, bisnis, komersil, dan hunian/permukiman (Kusumadewi, 2016).

Salah satu rencana pembangunan fasilitas kota yang sudah berjalan adalah dibangunnya Stadion Gelora Bandung Lautan Api sebagai fasilitas olah raga sekaligus sebagai ruang terbuka publik di Pusat Primer Gedebage. Fasilitas olahraga adalah semua prasarana olahraga yang mencakup lapangan olahraga dan bangunan beserta perlengkapannya atau sarana untuk melaksanakan program kegiatan olahraga dalam bentuk yang permanen, baik di dalam maupun di luar ruangan (Ismawati and Astuti, 2020). Sebagai wahana interaksi sosial, fasilitas olah raga yang termasuk dalam salah satu ruang terbuka publik perkotaan direncanakan untuk seluruh segmentasi masyarakat tanpa membedakan latar belakang usia, sosial, budaya, dan ekonomi yang bisa dijangkau seluruh lapisan masyarakat perkotaan sehingga masyarakat bisa secara rutin melakukan aktifitasnya dan digunakan secara fungsional baik individu maupun dalam sebuah komunitas (Bajuri et al, 2018).

Stadion Gelora Bandung Lautan Api adalah satu-satunya Stadion di Jawa Barat yang berskala Internasional yang pernah digunakan untuk turnamen olah raga berskala internasional, terletak di Wilayah gedebage yang dikelola oleh Pemerintah Kota Bandung. Kapasitas Stadion Gelora Bandung Lautan Api mencapai lebih dari 48.000 penonton dan memiliki total luasan sebesar 40 Ha (Agara, 2019). Stadion Gelora Bandung Lautan Api sebagai ruang publik di Kota Bandung dapat dimanfaatkan masyarakat untuk melakukan berbagai macam kegiatan, baik olah raga maupun sebagai sarana rekreasi perkotaan, Stadion ini didukung oleh berbagai fasilitas dan elemen ruang terbuka untuk memenuhi kebutuhan aktifitas masyarakatnya. Stadion Gelora Bandung Lautan Api dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas yang terdiri dari bermacam-macam fasilitas seperti pelataran beratap, *sitting area*, jogging track, lapangan sepak bola, lapangan terbuka, vegetasi, dan utilitas fasilitas olah raga lainnya.

Menurunnya kualitas ruang terbuka di kawasan perkotaan dapat menjadi masalah serius bagi kualitas pelayanan perkotaan terutama dalam menerapkan gaya hidup sehat dan ruang terbuka untuk masyarakat untuk saling berinteraksi sosial di luar rumah (Indah, 2021). Seharusnya kawasan perkotaan mengutamakan ruang-ruang kotanya ditinjau dari kelayakan ketersediaan fasilitas olah raga beserta elemen-elemen pelengkapannya, dalam hal ini salah satunya adalah Stadion Gelora Bandung Lautan Api sebagai salah satu ruang publik di Kota Bandung.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tanggapan atau persepsi masyarakat Kota Bandung terhadap pemakaian ruang publik di Stadion Gelora Bandung Lautan Api. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tanggapan masyarakat beserta preferensinya berdasarkan aspek besaran ruang, keamanan, kenyamanan, dan kemudahan dalam pencapaian sirkulasi dalam *site* lokasi penelitian. Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah informasi mengenai kualitas ruang publik perkotaan dan sebagai masukan bagi pemerintah untuk dapat meningkatkan kualitas ruang publik perkotaan

MATERIAL DAN METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil pendekatan kuantitatif, tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari pengumpulan data hasil kuesioner, pengolahan data/analisis data, dan menginterpretasikan hasil pengolahan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan Teknik pengumpulan data primer dan sekunder, Teknik pengumpulan data primer dengan membagi kuesioner kepada para responden yang berdomisili di Kota Bandung dan sedang beraktifitas olah raga di Stadion Gelora Bandung Lautan Api serta observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi seputar kawasan penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data dari jurnal terkait dan dinas kebersihan dan pertamanan Kota Bandung.

Sampel

Sampel ditentukan berdasarkan jumlah penduduk di Desa Rancanumpang, Kecamatan Gedebage yang merupakan lokasi Stadion Gelora Bandung Lautan Api. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah mengambil jenis metode *purposive sampling* yaitu sampe yang dilakukan secara sengaja, peneliti menentukan langsung dengan pertimbangan tertentu, yaitu responden yang sedang beraktifitas langsung di Stadion Gelora Bandung Lautan Api. Jumlah responden menggunakan rumus Slovin yang dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

D = presisi yang ditetapkan (0,01)

Berdasarkan rumus di atas, jumlah sampe yang diambil untuk penelitian adalah :

$$n = \frac{5.149}{1 + 5.149.(0,01)} = 98 \text{ responden}$$

Berdasarkan dari rumus slovin diatas karena minimal ukuran sampel yang diambil adalah 98 sampel, maka sampel yang akan diambil adalah berjumlah 100 responden yang berdomisili di Kota Bandung yang 50 persennya tinggal di Desa Rancanumpang, Kecamatan Gedebage Kota Bandung

Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dapat diperoleh dari hasil kumpulan-kumpulan angka yang menggunakan rumus-rumus tertentu, data dikumpulkan dan diolah untuk dapat disajikan dengan susunan yang baik dan informatif sehingga secara umum kumpulan data-data tersebut lebih mudah dibaca dan dipahami (Wamber et al, 2015). Pengolahan data pada penelitian ini adalah menghitung jumlah persepsi dan preferensi para responden terhadap kualitas ruang publik Stadion Bandung Lautan Api. Alat analisis yang digunakan untuk mengolah data-data penelitian ini adalah menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)

SPSS adalah program untuk pengolahan data-data statistik. Penggunaan program SPSS mempermudah peneliti dalam mengolah data dan data tersebut dapat diinterpretasikan, SPSS dapat digunakan untuk menguji data-data yang sudah kita kumpulkan dan melakukan tahapan analisis statistik (Risma Dwi A,2021).

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di Stadion Bandung Lautan Api di Kawasan Pusat Primer Gedebage, Desa Rancanumpang, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung dengan luas wilayah sebesar 40 Ha.



Gambar 1. View Satdion Gelora Bandung Lautan Api



Gambar 2. Citra Satelit Gelora Bandung Lautan Api

Fasilitas yang ada sekarang pada Gelora Bandung Lautan Api hanya terdapat stadion utama, parkir, landasan helikopter, sirkulasi, atletik, dan lapangan tempat pelatihan sepak bola. Untuk menjadikan kawasan tersebut menjadi kawasan pusat olahraga terpadu maka masih diperlukan fasilitas olahraga lainnya yang menunjang stadion tersebut. Rencana pengembangan Gelora Bandung Lautan Api akan menghadirkan wadah yang bisa menampung banyak fasilitas olahraga dengan berbagai jenis olahraga yang bisa dipakai oleh masyarakat pada umumnya.



Gambar 3. View Satdion Gelora Bandung Lautan Api



Gambar 4. Citra Satelit Gelora Bandung Lautan Api

Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dalam kurun waktu dua bulan yang dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2023, dengan tahapan satu bulan pengumpulan data dan satu bulan pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan membahas Tanggapan langsung atau persepsi dan preferensi masyarakat Kota Bandung mengenai kondisi Stadion Gelora Bandung Lautan Api berdasarkan aspek besaran ruang, keamanan, kenyamanan, dan akses pencapaian menuju kawasan penelitian. Sedangkan preferensi masyarakat dapat dijelaskan berdasarkan perluasan ruang, kelengkapan elemen pendukung, *maintenance*, dan desain.

Tanggapan Langsung (Persepsi) Masyarakat Kota Bandung di Stadion Gelora Bandung Lautan Api

Tanggapan responden mengenai ruang publik di Kawasan Stadion Gelora Bandung Lautan Api yaitu berdasarkan fasilitas yang tersedia dilihat dari aspek besaran ruang, keamanan, kenyamanan, dan akses pencapaian menuju kawasan penelitian dengan kondisi beraktivitas pada waktu pagi hari di hari libur. Berdasarkan hasil analisis dalam dilihat di bawah ini sebagai berikut:

1. Tanggapan Langsung Masyarakat Kota Bandung Berdasarkan Besaran Ruang

Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah dikumpulkan dan diolah menggunakan SPSS, Masyarakat Kota Bandung memberi penilaian terpenuhi untuk ukuran fasilitas area *jogging track*, lapangan, dan stadion sebagai wadah untuk aktifitas sosial dan rekreasi, dengan persentase 95% terpenuhi untuk luasan lapangan terbuka, 80% terpenuhi untuk lapangan terbuka, dan 81% terpenuhi untuk lapangan untuk aktifitas rekreasi/ bersantai.

Sedangkan terdapat 88% penilaian belum terpenuhi untuk fasilitas *jogging track*, karena berdasarkan kondisi eksisting, kondisi pengunjung merasa belum terpenuhi untuk areal *jogging track* dan rekreasi/bersantai di dalam kawasan site Gelora Bandung Lautan Api dan masih merasa *asing* atau terbatas untuk melakukan aktivitas olah raga dalam kawasan sehingga belum dapat menampung aktivitas olahraga secara maksimal sebagai ruang publik di Kota Bandung.

2. Tanggapan Langsung Masyarakat Kota Bandung Berdasarkan Kondisi Fasilitas Olahraga

Berdasarkan hasil kuesioner, Masyarakat Kota Bandung memberi penilaian terpenuhi dengan persentase sebesar 89% untuk kondisi fasilitas olahraga yang terdapat di lapangan sepak bola dan atletik, sedangkan belum terpenuhi untuk kondisi Gedung Stadion yang kurang terawat dengan persentase sebesar 87% dikarenakan beberapa sisi dinding dan material bangunan yang rusak/retak dan mengelupas, dan 85% memberikan nilai belum terpenuhi terhadap lahan parkir yang ditutupi ilalang hingga setinggi dua meter.

3. Tanggapan Langsung Masyarakat Kota Bandung Berdasarkan Aspek Keamanan, Kenyamanan, dan Kemudahan Pencapaian Akses Menuju Site

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan, didapatkan hasil penilaian 100% tanggapan masyarakat bahwa kondisi lokasi penelitian masuk kategori aman karena adanya tim terpadu yang secara rutin menjaga kawasan penelitian dan berpatroli di area kawasan tersebut. Sedangkan 85% masyarakat menilai kawasan penelitian masuk dalam kategori nyaman, karena masyarakat bisa melakukan aktivitas sosial di luar kawasan site dengan bersepeda atau *jogging*, kawasan site juga dilengkapi ditambah dengan adanya kegiatan komersil (pedagang kaki lima) sehingga mereka merasa nyaman beraktivitas di kawasan site dan tidak merasa terganggu akan aktivitas komersil (pedagang kaki lima) yang ada dalam kawasan tersebut.

Berdasarkan penilaian persepsi masyarakat mengenai akses, 80%, menyatakan masyarakat cukup mudah untuk mencapai akses kawasan stadion, karena lokasi stadion dinilai cukup strategis, memiliki dimensi jalan yang cukup lebar, dan juga dilengkapi *signage* yang cukup lengkap.

Preferensi Masyarakat Kota Bandung Terhadap Kualitas Ruang Publik di Stadion Gelora Bandung Lautan Api

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan mengenai informasi kecenderungan responden untuk memilih peningkatan kualitas penggunaan ruang publik di Stadion Gelora Bandung Lautan Api, didapatkan hasil kuesioner, sebanyak 100 % menyatakan tidak penting dilakukan untuk perluasan stadion utama Gelora Bandung Lautan Api, 90% untuk area lapangan helikopter, dan 55,1% untuk lapangan aktivitas sosial. Sedangkan 76% menyatakan penting dilakukan perluasan untuk area *jogging track* dikarenakan sebagian besar masyarakat datang ke kawasan penelitian untuk beraktivitas *jogging track* dilengkapi juga untuk area komersil dan rekreasi.

Preferensi Masyarakat Kota Bandung Berdasarkan Aspek Perawatan Fasilitas Ruang Publik Stadion Gelora Bandung Lautan Api.

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan penilaian responden yang menyatakan penting untuk dilakukan perawatan fasilitas-fasilitas yang terdapat di Stadion Gelora Bandung Lautan Api, diantaranya: 100 % untuk stadion utama, 88% *area jogging track*, 89% area parkir, 79% untuk tempat duduk, 90% tempat sampah, 70% saluran drainase, 68% toilet umum, 51% lampu penerangan, dan 65% vegetasi. Sedangkan yang cukup penting untuk dilakukan perawatan adalah trotoar sebesar 64% dan gerbang utama sebesar 70%.

Preferensi masyarakat Kota Bandung terhadap penambahan jumlah elemen-elemen di Kawasan Stadion

Dari hasil analisis preferensi masyarakat terhadap penambahan jumlah dari elemen-elemen yang terdapat di kawasan stadion, dapat disimpulkan bahwa penambahan jumlah elemen-elemen yang penting untuk dilakukan penambahan jumlah yaitu:

- a. Tempat sampah. Dengan jumlah yang memilih 100 responden dan presentase sebesar 100%. Preferensi masyarakat memilih sangat penting dilakukannya penambahan jumlah tempat sampah, karena berdasarkan kondisi eksisting, jumlah tempat sampah masih kurang dan masih banyak sampah di beberapa area di kawasan stadion.
- b. Vegetasi. Dengan jumlah yang memilih sebanyak 55 responden dan persentase sebesar 55%. Berdasarkan kondisi eksisting meskipun area sekitar stadion masih dikelilingi dengan area persawahan, namun preferensi masyarakat terkait vegetasi pohon dan tanaman hijau penting dilakukan penambahan jumlah agar dapat menambah nilai estetika, efek peneduh, dan dapat menambah fungsi ekologis di Kawasan Stadion.

Sedangkan elemen yang kurang penting untuk dilakukan penambahan jumlah ketersediaannya yaitu kursi penonton di dalam gedung, dengan jumlah yang memilih sebanyak 90 responden dan persentase sebesar 90%. Karena berdasarkan kondisi eksisting, ketersediaan jumlah tempat duduk masih sangat cukup dan masih dapat digunakan sesuai dengan fungsinya.

Preferensi Masyarakat Kota Bandung Terhadap Area Parkir

Dari hasil analisis preferensi masyarakat terhadap ketersediaan area parkir, dapat disimpulkan 95% menyatakan sangat penting untuk menyediakan tempat parkir baik untuk roda dua maupun roda empat, dan berdasarkan kondisi eksisting, kondisi area parkir tidak terawat dan banyak ilalang.

PENUTUP

Simpulan

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan dari segi persepsi masyarakat terhadap penggunaan ruang, yang penting untuk dilakukan perluasan yaitu area *jogging track* karena sebagian besar masyarakat yang datang ke kawasan olah raga tersebut untuk beraktivitas *jogging* dan bersepeda, ditambah dengan kurangnya fasilitas pendukung, seperti area khusus untuk kegiatan komersil dan rekreasi. Hasil analisis preferensi Masyarakat Kota Bandung bahwa penting dilakukan perawatan untuk Gedung stadion, *Jogging Track*, tempat duduk, tempat sampah, drainase, toilet, dan vegetasi. Sedangkan penting dilakukan penambahan tempat sampah dan area vegetasi untuk memperluas area publik dan rekreasi.

Saran

Pemerintah dapat mengevaluasi kembali dan *re-planning* ruang publik di kawasan Stadion Gelora Bandung Lautan Api, mengingat bahwa lokasi stadion masuk dalam pengembangan Pusat

Primer Kedua Kota Bandung sebagai Kawasan Teknopolis, sehingga dapat meningkatkan kualitas ruang kota dan kepuasan Masyarakat Kota Bandung sebagai penggunanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai tim peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Program Studi Arsitektur Universitas Indraprasta PGRI, pihak redaksi Lakar Arsitektur Universitas Indraprasta, dan para responden penelitian ini sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan secara lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bajuri, Ferry Achmad et al. 2018. "Pemanfaatan Fasilitas Ruang Terbuka / Publik Sebagai Prasarana Olahraga." *jurnal nasional IPTEK olahraga*: 1–3.
- Dwi, Risma.(2021). "Penguatan Analisis Data Statistik Dengan Menggunakan Spss Pada Mahasiswa Teknik Sipil Unu Blitar". PPN (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara) Vol. 3 No. 2. E-ISSN: 2685-3884
- Gaputra, Agara Dama.(2019). "Tipologi Stadion Sepak Bola Kontemporer (Objek Studi: Gelora Bandung Lautan Api)". *ARCADE Jurnal Arsitektur*. Vol. 3 No. 3. Universitas Kebangsaan
- Ismawati, Erina, and Dyah Widi Astuti. 2020. "Kajian Mengenai Kompleks Stadion Manahan Antara Standarisasi Internasional Dan Kebermanfaatan Bagi Masyarakat." *SIAR: Jurnal Ilmiah Arsitektur* 2(1): 500–505.
- Melati, Reinnisa, Aprilian Romli, and Dadan Mulyana. 2018. "Strategy Communication of Bandung City Government in Socializing Bandung Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Bandung Dalam Mensosialisasikan Bandung Teknopolis." : 353–61.
- Risma Dwi A, Tonny Hermawanto. 2021. "Penguatan Analisis Data Statistik Dengan Menggunakan Spss Pada Mahasiswa Teknik Sipil Unu Blitar." *JPPNu (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara)* 3(2): 46–50.
- Sari, Indah Yulia. 2021. "Ruang Terbuka Sebagai Gaya Hidup Terkait Kesehatan Dan Peran Kawasan Hunian Kota." *Lakar: Jurnal Arsitektur* 4(2): 99.
- Sarwono, S. W. (1992). *"Psikologi Lingkungan"*. Jakarta:PT.Gramedia
- Shirvani, Hamid. (1985). *"The Urban Design Process"*. Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- Singarimbun, Masri. 1(994). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Gramedia
- Wamber, Wahyu Firdaus, Sonny Tilaar, and Fela Warour. 2015. "Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Penggunaan Ruang Terbuka Publik Di Lapangan Sparta Tikala Kota Manado." *Spasial* 2(2): 22–32.
- Walgito, Bimo. 2002. "Pengantar Psikologi Umum". Andi. Yogyakarta
- Widiyastanto, Tesya.(2021). "Kajian Fasilitas, Sirkulasi, Dan Tata Ruang Gelanggang Olahraga Diponegoro Sragen". *SIAR II : Seminar Ilmiah Arsitektur*
- Thompson, C.W.; Travlou, P. (2007). "Open Space: People Space"; Taylor&Francis Group: Abingdon, London, UK